

BAB II

GAMBAR UMUM PERUSAHAAN

2.1 Tentang Perusahaan

PERUMDA TIRTA BENTENG KOTA TANGERANG merupakan user dalam pengelolaan air minum di Kota Tangerang yang mana pada awalnya didirikan berdasarkan pada Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Tangerang Nomor 33 tahun 1995 tentang pembentukan Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Tangerang, Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum yang kemudian ditetapkan dengan Keputusan Walikota madya Kepala Daerah Tingkat II Nomor 30 Tahun 1995 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Tingkat II Tangerang.



Gambar 2.1 Logo Perusahaan

Sumber: Kantor perusahaan

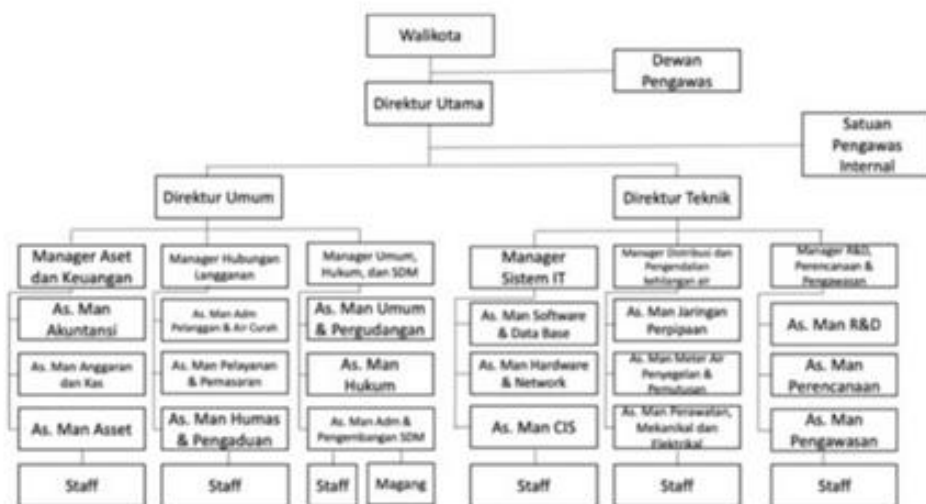
Adapun dalam perjalanannya dasar hukum PERUMDA TIRTA BENTENG KOTA TANGERANG mengalami perubahan yaitu, Peraturan daerah Kota Tangerang nomor : 14 tahun 2002 tentang perubahan atas peraturan daerah kotamadya daerah tingkat II Tangerang nomor 11 tahun 1999 tentang pelayanan

air minum di wilayah kotamadya daerah tingkat II Tangerang. Peraturan daerah kota tangerang nomor : 10 tahun 2009 tentang perubahan atas peraturan daerah kotamadya daerah tingkat II tangerang nomor 33 tahun 1995 tentang pembentukan perusahaan daerah air minum kotamadya daerah tingkat II tangerang nomor :11 tahun 2009 tentang organ dan kepegawaian perumda.

Tugas dari PERUMDA sendiri yaitu menyelenggarakan pengelolaan air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan, pelayanan umum serta melaksanakan kebijakan umum yang digariskan oleh walikota Tangerang. Fungsi dari PERUMDA KOTA TANGERANG meliputi :

- 1) Pelayanan umum dan jasa
- 2) Penyelenggara kepentingan umum
- 3) Peningkatan pendapatan daerah

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi

Sumber: Kantor Perusahaan

2.3 Konsep dan Implementasi Etika Bisnis

Etika bisnis mencakup prinsip-prinsip moral dan standar perilaku sebagai panduan organisasi dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Kesadaran akan pentingnya etika bisnis kian meningkat, terutama di perusahaan daerah seperti PERUMDA Tirta Benteng Kota Tangerang yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan publik dan menunjang kesejahteraan warga. PERUMDA Tirta Benteng mengedepankan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan etika bisnis. Perusahaan berupaya agar setiap tahapan pelayanan, mulai dari pemasangan jaringan air bersih hingga penyelesaian masalah pelanggan, dilakukan secara transparan, adil, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penerapan etika bisnis tercermin pula dalam cara pegawai melayani pelanggan, di mana setiap karyawan dilatih untuk memberikan layanan terbaik, tanggap, dan tidak berbelit-belit. Perusahaan bertekad menjaga kepercayaan publik dengan menyediakan air bersih yang layak minum dan rutin memeriksa kualitas air di laboratorium. Di internal perusahaan, etika bisnis diwujudkan melalui budaya kerja yang mendorong kerja sama tim, saling menghormati antar bagian, dan pengambilan keputusan yang menghindari benturan kepentingan. PERUMDA juga menjamin keterbukaan dalam pengelolaan keuangan dan tidak menoleransi praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Dengan penerapan etika bisnis yang baik, PERUMDA mampu mempertahankan citra dan nama baiknya sebagai perusahaan daerah yang dapat diandalkan oleh masyarakat.

2.4 Konsep dan Implementasi Bisnis Model Validation Pada PERUMDA TIRTA BENTENG KOTA TANGERANG

Validasi Model Bisnis pada PERUMDA TIRTA BENTENG KOTA TANGERANG adalah proses penting untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa model bisnis yang diterapkan perusahaan itu sesuai dengan apa yang diinginkan pasar, sehingga produk atau jasa yang ditawarkan tetap relevan dan bernilai bagi pelanggan. Dalam konteks ini, PERUMDA Tirta Benteng menitikberatkan upayanya pada penyelarasan layanan air bersih yang mereka sediakan dengan kebutuhan warga dan berbagai sektor industri di Kota Tangerang. PERUMDA

menerapkan strategi Business to Business (B2B) sebagai salah satu cara untuk menjalankan model bisnisnya, khususnya untuk menjangkau klien-klien besar seperti perusahaan, area industri, dan instansi pemerintah. Validasi model B2B ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan, termasuk survei ke lokasi, pengumpulan data tentang calon pelanggan, dan analisis mendalam mengenai biaya serta keuntungan dari pemasangan jaringan pipa untuk kebutuhan industri. Implementasi validasi ini tercermin dalam berbagai tindakan yang diambil perusahaan, seperti kunjungan langsung ke lokasi industri, penyediaan hasil uji laboratorium air sebagai bagian dari promosi, serta aktif membangun kerja sama dengan instansi terkait untuk membantu menyebarkan informasi tentang layanan mereka. Hal ini membuktikan bahwa PERUMDA secara proaktif menguji seberapa efektif metode yang mereka gunakan untuk menarik pelanggan baru, dan siap menyesuaikan strategi jika diperlukan. Selain itu, informasi yang didapatkan dari kunjungan lapangan dan tanggapan pelanggan dikelola oleh tim pemasaran dan manajemen untuk menyempurnakan penawaran, menyesuaikan biaya pemasangan dengan kondisi lapangan, dan merumuskan kebijakan tarif yang kompetitif namun tetap mengutamakan kepentingan masyarakat. Validasi juga dilakukan secara berkala dengan mengukur jumlah pelanggan baru, tingkat kepuasan pelanggan, dan efektivitas kampanye pemasaran. Dengan adanya proses validasi yang terstruktur ini, PERUMDA Tirta Benteng dapat menjalankan model bisnis yang lebih adaptif dan fokus pada penyediaan layanan publik yang berkelanjutan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A